

# PENGARUH PROGRAM BEHAVIOR BASED SAFETY TERHADAP TINGKAT PENURUNAN KECELAKAAN DI PT.INALUM KUALA TANJUNG

Oleh:

Nadiya Asvina<sup>1)</sup>, Arifuddin Muda Harahap<sup>2)</sup>, M. Bahri Al Soddik<sup>3)</sup>, Amalina Firdaus<sup>4)</sup>, Aldeo Nur Ahmad<sup>5)</sup>, Yuliza Anisa Fitri<sup>6)</sup>, M. Ramanda Alif Syaufi Ginting<sup>7)</sup>, Rahma Auliyah Nst<sup>8)</sup>, Kamelia Zahra Adilla<sup>9)</sup>, M.Rizky<sup>10)</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10)</sup>

E-mail:

[nadiyaasvina6@gmail.com](mailto:nadiyaasvina6@gmail.com)<sup>1)</sup>, [m.bahrialsodik@gmail.com](mailto:m.bahrialsodik@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[amalinafirdaus1810@gmail.com](mailto:amalinafirdaus1810@gmail.com)<sup>4)</sup>, [deoa119@gmail.com](mailto:deoa119@gmail.com)<sup>5)</sup>,  
[yulizaanisaf08@gmail.com](mailto:yulizaanisaf08@gmail.com)<sup>6)</sup>, [opiaija567888@gmail.com](mailto:opiaija567888@gmail.com)<sup>7)</sup>,  
[rahmaauliyani858@gmail.com](mailto:rahmaauliyani858@gmail.com)<sup>8)</sup>, [zahrakamelia347@gmail.com](mailto:zahrakamelia347@gmail.com)<sup>9)</sup>,  
[mhdr9734@gmail.com](mailto:mhdr9734@gmail.com)<sup>10)</sup>

## ABSTRACT

*The problem that often occurs in the world of work is that if a worker has a work accident at his company's place, what is the BBS function for worker safety at PT INALUM, then this problem is not enough to stop here, other problems also arise related to the company's SOP accountability for workers who had an accident at work in accordance with applicable law. With the implementation of the Behavior Based Safety program, it is hoped that the level of work accidents can be realized properly. In this study we used the sociological normative method. By collecting and analyzing an event systematically. The data we analyzed were obtained from various literature and laws and regulations.*

**Keywords:** *Work Accident, PT Inalum, Behavior Based Safety*

## ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pekerjaan jika salah seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja di tempat perusahaannya, bagaimana Fungsi BBS terhadap keselamatan pekerja di PT INALUM, kemudian permasalahan ini tidak cukup sampai disini saja, problematika lain juga muncul terkait pertanggung jawaban SOP perusahaan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan dalam pekerjaannya sesuai hukum yang berlaku. Berlakunya program Behavior Based Safety diharapkan tingkat kecelakaan kerja dapat terealisasi dengan baik. Dalam penelitian kali ini kami menggunakan metode normatif sosiologis. Dengan mengumpulkan dan menganalisis suatu peristiwa secara sistematis. Data yang kami analisis didapat dari berbagai literatur kepustakaan serta peraturan perundang-undangan.

**Kata Kunci:** *Kecelakaan Kerja, PT Inalum, Behavior Based Safety*

## 1. PENDAHULUAN

Mengenai persoalan tentang kualitas pembangunan di Indonesia, jika kualitasnya bagus, maka pembangunan negara akan berjalan dengan baik. kompetensi dan profesionalisme

aparaturnya juga baik, Termasuk Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Data menunjukkan 270 juta kecelakaan kerja di seluruh dunia, 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja, 2,2 juta pekerja meninggal dunia,

dan kerugian mencapai \$1,25 triliun. Dalam hal ini, tenaga kerja merupakan aset penting perusahaan. Itulah mengapa keselamatan dan kesehatan kerja haruslah dijaga, karena pekerjaan mengandung bahaya.

Permasalahan yang sering terjadi di dunia pekerjaan yaitu jika salah seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja di tempat perusahaannya, bagaimana mekanisme pelaksanaan k3 khususnya di PT INALUM, kemudian permasalahan ini tidak cukup sampai disini saja, problematika lain juga muncul terkait pertanggung jawaban perusahaan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan dalam pekerjaannya sesuai hukum yang berlaku.

Hingga hadirnya Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 bertujuan untuk menjamin keselamatan pekerja dan orang lain yang memasuki area kerja dan penggunaan sumber daya produksi secara aman, efisien dan efektif. Dalam undang-undang ini, hak pekerja diatur dalam Pasal 12 (d) dan (e).

- i. Huruf (d) Meminta pada pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang diwajibkan.
- ii. Huruf (e) Menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana syarat keselamatan dan kesehatan

kerja serta alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dipertanggungjawabkan.

Namun adanya aturan tidak serta merta dapat menjadi acuan dalam proses keselamatan para pekerja. Oleh karena itu, Agar tidak timbul berbagai kecelakaan, maka PT Inalum menggunakan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan program Behavior Based Safety (BBS). Program ini mengacu pada proses yang ditujukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan yang tidak disengaja dengan memantau perilaku aman dan mengurangi terjadinya perilaku karyawan yang negatif atau tidak pantas. Asumsi utamanya adalah bahwa penyebab paling dekat dari sebagian besar kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman oleh karyawan (misalnya, memakai alat pelindung yang sesuai atau melepas pelindung mesin).

Asahan Aluminium (Inalum) Kuala Tanjung Indonesia merupakan smelter aluminium yang menghasilkan produk akhir PT yaitu aluminium ingot. Inalum dijual di Finlandia dan luar negeri. Pabrik ini memiliki tiga

pembangkit utama: pembangkit listrik tenaga batu bara, pembangkit reduksi, dan pabrik peleburan. Berdasarkan investigasi awal penulis berdasarkan laporan dari Patroli Keamanan PT Inalum Kuala Tanjung, ditemukan beberapa kejadian aktivitas berbahaya dan kondisi berbahaya. Tim peneliti dari PT Inalum Kuala Tanjung melaporkan terjadi 5 kecelakaan kerja pada tahun 2013 dan 5 kecelakaan kerja pada tahun 2015. Jika karyawan terus bekerja dengan tidak aman, ada risiko cedera kerja yang serius. Salah satu pendekatan untuk mencegah kecelakaan kerja, di mana pekerjaan yang tidak aman dan perilaku yang tidak aman adalah penyebab utamanya, adalah menerapkan program keselamatan berbasis perilaku sebagai proses untuk meningkatkan perilaku kerja yang aman. Program behavioral safety PT Inalum Kuala Tanjung disebut dengan program Inalum Safe Card (IKA).

Data kecelakaan juga mengungkapkan 9 tindakan tidak aman dan 28 kondisi tidak aman di PT Inalum. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berisiko merupakan penyumbang angka kecelakaan kerja yang signifikan (Data Kecelakaan Kerja PT Inalum, 2014). Dalam hal ini, jika masalah kecelakaan kerja tidak ditangani

dengan baik, maka dikhawatirkan akan terjadi peningkatan jumlah korban kecelakaan dari tahun ketahun, dikarenakan tidak adanya tindakan pencegahan. Pentingnya konteks lingkungan dan peran masing-masing agar tercipta pekerjaan yang jauh dari segala sesuatu yang membahayakan. Dalam penelitian kali ini kami ingin mengetahui bagaimana penerapan WI terhadap keselamatan pekerja di PT Inalum? Serta bagaimana Program BBS Terhadap Keselamatan Pekerja di PT Inalum?

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang kami gunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah dengan metode normatif sosiologis. Metode normatif yaitu metode dengan mengumpulkan serta menganalisis data untuk memperoleh penjelasan yang jelas tentang masalah yang menjadi subjek jurnal dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa serta menggabungkannya dengan teori-teori sosial. Adapun hasil penelitian kami adalah bahwa BBS ini sangat berpengaruh terhadap penurunan kecelakaan kerja di PT Inalum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Definisi Keselamatan Kerja(K3)

Keselamatan kerja adalah keselamatan mesin, pesawat terbang, peralatan kerja, material, proses kerja, dasar-dasar tempat kerja dan lingkungannya, serta metode kerja. Keselamatan kerja juga dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah segala kemungkinan kecelakaan. Keselamatan kerja berlaku untuk semua tempat kerja di darat, laut, permukaan, air dan udara. Pekerjaan semacam itu dibagi menjadi kehidupan komersial, pertanian, pertambangan, pekerjaan umum, telekomunikasi, jasa, dll. Salah satu aspek terpenting dari tujuan kesehatan dan keselamatan kerja terkait bahaya adalah penggunaan teknologi, terutama teknologi maju dan modern meningkat.

Menurut Taryaman, keselamatan kerja didefinisikan sebagai “manufaktur, termasuk permesinan, peralatan, penanganan material, mesin uap, bejana tekan, peralatan kerja, material dan proses, pondasi tempat kerja, lift, eskalator, peralatan pembersih industri, fasilitas transportasi. peralatan teknologi seperti lift, eskalator, peralatan pembersih gedung, sarana transportasi dan lain-lain”.

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja tidak dijelaskan mengenai pengertian keselamatan kerja. Namun, undang-undang menyatakan bahwa: Keselamatan kerja termasuk, antara lain, persyaratan keselamatan kerja, ruang lingkup, kondisi, pengawasan, konstruksi, Komisi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Konstruksi. kecelakaan kerja; kewajiban dan hak tenaga kerja; kewajiban saat memasuki tempat kerja; dan posisi manajerial. Perubahan mendasar dilakukan terhadap undang-undang ini agar bersifat preventif.

#### B. Penerapan Prosedur dan Tanggung Jawab Working Instruction (WI) Di PT. Inalum Kuala Tanjung

Work Instruction (WI) adalah serangkaian instruksi atau fase aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. WI adalah serangkaian langkah standar yang harus diikuti untuk mencapai tujuan proses.

Dalam hal ini Working Instruction memiliki beberapa penerapan prosedur dan tanggung jawab, diantaranya terdiri dari:

1. SSM di ISP dan SEP di IPP menerima informasi tentang K3

- dari Departemen/Seksi dan pihak-pihak terkait untuk dipelajari dan kajian serta diinformasikan ke Departemen/Seksi untuk disampaikan kepada karyawan dan pihak terkait.
2. SSM di ISP dan SEP di IPP serta Departemen/Seksi dapat menyampaikan informasi K3 yang sifatnya sangat penting atau berdampak pada keselamatan dan kesehatan karyawan secara menyeluruh pada rapat P2K3 di masing-masing lokasi kerja.
  3. Pimpinan Departemen/Seksi memberikan informasi tentang K3 ke seluruh karyawan masing-masing tempat kerjanya melalui rapat-rapat dan atau papan pengumuman. Pimpinan Departemen/Seksi menilai dan menilai pendapat, usul dan masalah yang terkait.
  4. SSM di ISP dan SEP di IPP menerima informasi tentang K3 dari Departemen/Seksi dan pihak-pihak terkait untuk dipelajari dan kajian serta diinformasikan ke Departemen/Seksi untuk disampaikan kepada karyawan dan pihak terkait.
  5. SSM di ISP dan SEP di IPP serta Departemen/Seksi dapat menyampaikan informasi K3 yang sifatnya sangat penting atau berdampak pada keselamatan dan kesehatan karyawan secara menyeluruh pada rapat P2K3 di masing-masing lokasi kerja.
  6. Pimpinan Departemen/Seksi memberikan informasi tentang K3 ke seluruh karyawan masing-masing tempat kerjanya melalui rapat-rapat dan atau papan pengumuman.
  7. Pimpinan Departemen/Seksi menilai dan menilai pendapat, usul dan masalah yang terkait dengan Kore Disperate Media Komunikasi K3.
  8. Pimpinan Departemen/Seksi melakukan tindakan koreksi terhadap hasil Pemeriksaan dan Evaluasi yang dimaksud pada point 7.4 San cara melakukan sendiri atau secara berkoordinas dengaksi terkait, Lapikan pada rapat P2K3.
  9. Tinjauan Tindakan Koreksi Terhadap Pendapat Departemen Departemen K3 yang disampaikan Pimpinan/Bagian.
  10. P2K3 mengkaji informasi tentang K3 yang dimaksud pada

poin 7.2 nya ke seluruh karyawan, dan pihak terkait melalui Departemen/Bagian yang ada di P2K3 dan atau melalui email perusahaan bila dianggap perlu.

11. P2K3 mengeluarkan rekomendasi hasil pengkajian tersebut untuk disampaikan pada Departemen ISE.

12. SSM di ISP dan SEP di IPP melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi rekomendasi P2K3 selama satu tahun dan hasilnya disampaikan pada rapat P2K3 dan Departemen/Seksi terkait untuk selanjutnya disampaikan kepada karyawan/pihak terkait.

13. SPR Bu di ISP dan PPR di IPP memberikan informasi tentang K3 kepada setiap tamu yang berkunjung di ISP & IPP.

14. IPM memberikan informasi tentang K3 kepada kontraktor dan pemasok. Setiap Departemen/Seksi memberikan informasi tentang K3 kepada setiap tamu yang berkunjung di Departemen/Seksinya.

### C. Penerapan Program Behavior Based Safety

#### 1. Definisi Behavior Based Safet

Behavior Based Safety diartikan sebagai upaya pencegahan kecelakaan di area kerja secara proaktif dengan mengidentifikasi bahaya dan menilai potensi risiko yang timbul hingga dapat diterima dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Giovani, ehaviour Based Safety berfokus pada perilaku pekerja yang diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja, menghadapi pengembangan organisasi dan integrasi pengetahuan keselamatan, kualitas dan prinsip untuk meningkatkan keselamatan kerja. pengelolaan.

Program BBS dimaksudkan untuk mendefinisikan atau menentukan tujuan perilaku pekerja untuk dihilangkan/ditingkatkan atau ditingkatkan/dipertahankan.

Secara umum, perilaku tidak aman mendominasi, tetapi perilaku aman yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan juga dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perilaku sasaran yang akan dimasukkan dalam program BBS. Cara menentukan tindakan mana yang akan ditargetkan didalam Proses pengerjaan alumina, PT ini menerapkann salah satu program guna memberikan

kelancaran dalam keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Salah satu penerapan ini yaitu bernama Behavior Based Safety. BBS digunakan di PT Inalum Kuala Tanjung dan bertujuan untuk membantu memperbaiki perilaku dan kondisi yang tidak aman sebelum cedera terjadi untuk meminimalkan risiko cedera terkait pekerjaan.

## 2. Prinsip dan Metode Behavior Based Safety

Bagi banyak pekerja, kurangnya pendekatan terhadap pekerja adalah akibatnya. Menanamkan rasa aman akan lebih efektif bila didukung dengan pendekatan dan metode yang mendorong perubahan perilaku dari tidak aman menjadi aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Menggunakan model ABC, terdiri dari activator-behavior-result. Ini menjelaskan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh aktivator yang mendahului terjadinya perilaku tertentu, dan faktor konsekuensial yang menentukan perilaku tertentu diulangi sebagai perilaku baru.



Gambar 1. Model Perilaku ABC (2022)

## 3. Penerapan Program Behavior Based Safety Terhadap (K3)

pelaksanaan program keselamatan berbasis perilaku, departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bernama Inalum Internal Control (IIC) memberikan pelatihan keselamatan berbasis perilaku kepada seluruh karyawan PT Inalum Kuala Tanjung. Tujuannya agar sesuai dengan konsep dan karya yang digunakan dalam program BBS ini. PT Inalum Kuala Tanjung mulai menerapkan Program Perilaku Aman pada tahun 2014 dalam bentuk Kartu Inalum Aman (IKA). Inalum Safe Card (IKA) adalah alat monitoring. Inalum Safe Card (IKA) digunakan untuk membuat laporan kegiatan atau kondisi aman dan tidak aman di lingkungan kerja PT Inalum Kuala Tanjung. Safety Card Inalum (IKA) mendefinisikan perilaku yang menyasar program behavioral safety dan perilaku tersebut adalah sebagai berikut:

- Umpan balik karyawan
- Alat Pelindung Diri (APD)
- Alat dan perlengkapan
- Tugas
- Prosedur kerja

f. Tata tertib dan kebersihan.

Berdasarkan temuan National Safety Council (NSC) tahun 2011, 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku pekerja yang tidak aman, 10% kondisi kerja yang tidak aman, dan 2% kondisi kerja yang tidak aman. alasan yang tidak diketahui. Hal ini disebabkan persepsi dan keyakinan bahwa karyawan adalah ahli di bidangnya dan tidak pernah mengalami kecelakaan di tempat kerja sehingga kurang memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan. Penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja Penyebabnya adalah perilaku tidak aman. Oleh karena itu, mengurangi jumlah kecelakaan kerja dan meningkatkan perilaku keselamatan hanya dapat dicapai dengan berfokus pada pengurangan perilaku tidak aman dan penerapan keselamatan berbasis perilaku di lokasi konstruksi. Ini menciptakan budaya keselamatan atau perilaku tempat kerja jika diterapkan oleh semua pekerja. lingkungan. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama antara karyawan dan kontraktor. Ini dapat dicapai melalui hubungan. Hubungan adalah komunikasi baik antar individu maupun dalam organisasi.

Sistem Manajemen Kontraktor Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ICMESH) Inalum mengevaluasi calon kontraktor/kontraktor yang telah bekerja sama dengan PT Inalum (Persero) terhadap penerapan K3LH di lingkungan kerja PT Inalum (Persero) Merupakan sistem untuk Tujuan dari program ini adalah untuk :

- a. Memungkinkan calon kontraktor/kontraktor eksisting mengakses layanan evaluasi kinerja K3LH pertama kontraktor.
- b. Memfasilitasi akses pengguna dan pemohon untuk penilaian risiko pekerjaan, evaluasi kinerja K3LH kontraktor selama dan di akhir pekerjaan.
- c. Membantu SSM dalam meninjau penilaian risiko pekerjaan klien, penilaian kinerja K3LH awal kontraktor, dan mengevaluasi penilaian K3LH on-the-job dan on-job kontraktor.
- d. Memfasilitasi SSM untuk menerbitkan sertifikat/penghargaan atau sanksi kepada kontraktor baik berdasarkan hasil patroli maupun evaluasi akhir kinerja K3LH kontraktor. Contoh Memfasilitasi Akses Informasi Pengadaan,



Kontraktor, dan Klien Terkait  
Hasil Evaluasi Kinerja K3LH  
Kontraktor.

#### 4. SIMPULAN

1. Data kecelakaan kerja pada tahun 2007 banyak terjadi kasus kecelakaan kerja di pabrik sebanyak 40 kali. Jumlah terbesar di tahun ini yaitu 85%, penyebab utamanya adalah tidak mematuhi aturan kerja.
2. Data kecelakaan kerja pada tahun 2008 sebanyak 33 kali. Jumlah paling banyak kecelakaan adalah tidak mematuhi aturan kerja kembali. Sekitar 77%. Dalam hal ini 3% mengalami penurunan kecelakaan.
3. Data kecelakaan kerja pada tahun 2009 terjadi 26 kali. Dalam tahun ini sebanyak 88% kecelakaan akibat tidak mematuhi aturan kembali terjadi. Dalam tahun ini mengalami peningkatan 11%.
4. Prinsip dan metode keselamatan berdasarkan perilaku menentramkan lebih efektif bila didukung dengan pendekatan dan metode yang

mendorong perubahan perilaku dari bahaya menjadi keselamatan untuk mencegah kecelakaan kerja.

5. Implementasi program Behavior Based Safety (BBS) di PT Inalum Kuala Tanjung yaitu pelatihan Behavior Based Safety untuk seluruh karyawan PT Inalum Kuala Tanjung.

#### Saran

1. Dalam hal ini Seharusnya perusahaan adakan pemberian apresiasi berupa penghargaan atau hadiah bagi pekerja yang aktif dalam menjalankan WI.
2. Meningkatkan pendekatan antara atasan dan karyawan agar menimbulkan rasa nyaman sehingga tidak terjadi pertentangan yang dapat berakibat kecelakaan pekerjaan.
3. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, khususnya di bagian pemeliharaan atau pemeliharaan/pemeliharaan mesin produksi, harus melakukan semua pekerjaan sesuai dengan tingkat bahaya dengan prosedur kerja yang

dianalisis dan pekerjaan sosial mengingatkan secara berkala semua.

4. Lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan oleh karena itu lingkungan kerja haruslah memberikan kenyamanan salah satunya peralatan karyawan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Riswan Dwi Djatniko, “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, (Yogyakarta: Deepublish,2016),hlm 6.

Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Pasal 12 Huruf (d) dan (e).

Eni Mahawati, “Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri”,hlm.41.

[https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=PENGHARGA AN+KECELAKAAN+PT+INALUM+KUALA+TANJUNG](https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=PENGHARGA+AN+KECELAKAAN+PT+INALUM+KUALA+TANJUNG),Diakses pada16 Desember 2022, pukul 14:32.

Dewi Kurniasih,” Failure In Safety Systems: Metode Analisis Kecelakaan Kerja”(Pondok Jati: Jawara,2020), hlm 19.

Ibnu Muhid Omar Bastituti,”

Implementasi Perbaikan Kerja Aman Menggunakan Pendekatan Behavior Based Safety Pada Karyawan”, Skripsi, hlm 2.

Prosedur Konsultasi K3 Dengan Melibatkan Tenaga Kerja dan Penyebarluasan InformasiK3.pdf

<http://www.infok3.net/berita/detail/-inalum-contractor-management-system-for-evirontment-safety-and-health-icmesh> ,diakses pada tanggal 17 Desember2022, pukul 14.2